



ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI SMAN 4 SINJAI

Irnowati^{1*}, Usman², & Anita Candra Dewi³

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra,
Universitas Negeri Makassar, Jalan Daeng Tata Raya, Makassar,
Sulawesi Selatan 90224, Indonesia

*Email: irnowati18@gmail.com

Submit: 19-12-2025; Revised: 26-12-2025; Accepted: 27-12-2025; Published: 08-01-2026

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMAN 4 Sinjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi kisi-kisi pedoman observasi berbentuk *ceklist*, pedoman wawancara, serta analisis dokumen berupa modul pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMAN 4 Sinjai telah mengintegrasikan pendidikan karakter, terutama disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Implementasi nilai karakter dilakukan melalui diskusi, kerja kelompok, dan keteladanan guru, sedangkan penilaian dilakukan melalui observasi sikap siswa selama pembelajaran. Kendala yang dihadapi meliputi pengaruh lingkungan keluarga, keterbatasan waktu, dan inkonsistensi penerapan nilai karakter. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter telah berjalan cukup efektif, namun perlu diperkuat melalui kegiatan literasi berbasis nilai dan pembelajaran kontekstual. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyajian praktik baik implementasi pendidikan karakter yang kontekstual di SMAN 4 Sinjai sebagai rujukan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Karakter, SMAN 4 Sinjai.

ABSTRACT: This study aims to describe the planning, implementation, and assessment of character education in Indonesian learning in grade XI students of SMAN 4 Sinjai. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection was carried out through interviews, observations, and documentation. The research instruments include a checklist of observation guidelines, interview guidelines, and document analysis in the form of learning modules. The results of the study show that Indonesian learning in grade XI of SMAN 4 Sinjai has integrated character education, especially discipline, responsibility, and cooperation in planning, implementation, and learning assessment. The implementation of character values is carried out through discussions, group work, and teacher examples, while assessment is carried out through observation of students' attitudes during learning. The obstacles faced include the influence of the family environment, time constraints, and inconsistency in the application of character values. This study concludes that the implementation of character education has been quite effective, but it needs to be strengthened through value-based literacy activities and contextual learning. The contribution of this research lies in the presentation of good practices in the implementation of contextual character education at SMAN 4 Sinjai as a reference for Indonesian language learning.

Keywords: Indonesian Language Learning, Character Education, SMAN 4 Sinjai.

How to Cite: Irnowati, I., Usman, U., & Dewi, A. C. (2026). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMAN 4 Sinjai. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 6(1), 252-260. <https://doi.org/10.36312/panthera.v6i1.930>



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam menentukan arah dan kualitas masa depan suatu bangsa. Seiring perkembangan zaman, fungsi pendidikan tidak lagi terbatas pada pencapaian akademik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik agar mampu menghadapi kompleksitas tantangan kehidupan modern. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan arus globalisasi, Indonesia menghadapi berbagai persoalan sosial yang menunjukkan melemahnya internalisasi nilai karakter di kalangan generasi muda. Berbagai laporan lembaga nasional, seperti Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Badan Pusat Statistik (BPS), mengindikasikan masih tingginya kasus kenakalan remaja, kekerasan di lingkungan sekolah, penyalahgunaan narkoba, serta meningkatnya perilaku intoleran di kalangan pelajar (Lubis *et al.*, 2025). Kondisi tersebut menegaskan urgensi pendidikan karakter sebagai bagian integral dan strategis dalam sistem pendidikan nasional guna membentuk peserta didik yang berakhlak, bertanggung jawab, dan berkepribadian kuat.

Kurikulum memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya transformasi pendidikan yang menitikberatkan pada penguatan literasi, numerasi, serta pembentukan karakter melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif, reflektif, dan kontekstual, sekaligus mendorong guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap proses pembelajaran. Penguatan karakter Pancasila menjadi salah satu orientasi utama Kurikulum Merdeka guna menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan ber karakter. Esensi kurikulum ini terletak pada perhatian menyeluruh terhadap perkembangan akademik sekaligus pembentukan sikap dan karakter peserta didik (Wongkar & Pangkey, 2024).

Secara teoretis, pendidikan karakter menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lickona (dalam Armini, 2024) menegaskan bahwa karakter yang baik terbentuk melalui keterpaduan pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Pandangan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura yang menekankan pentingnya keteladanan dan pengalaman sosial dalam pembentukan perilaku peserta didik (Irama *et al.*, 2024). Gardner melalui konsep *ethical mind* menegaskan pentingnya pengembangan pola pikir etis agar individu mampu bertindak berdasarkan nilai moral, bukan semata kepentingan pribadi (Tuturop & Sihotang, 2023).

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi strategis dalam penguatan pendidikan karakter. Melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, peserta didik tidak hanya mengembangkan kemampuan berbahasa, tetapi juga berkesempatan menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, kesantunan, dan sikap saling menghargai. Proses diskusi, apresiasi teks sastra, serta kegiatan menulis reflektif menjadi wahana efektif untuk menanamkan nilai-



nilai tersebut secara kontekstual. Pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian luhur dan kemampuan berinteraksi secara etis dalam kehidupan bermasyarakat.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan. Revita *et al.* (2020) menemukan bahwa nilai karakter diintegrasikan melalui perencanaan pembelajaran dan kegiatan pendukung di tingkat SMP. Hamzah & Khoiruman (2023) menunjukkan bahwa meskipun terdapat keterbatasan sarana, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia tetap mampu membentuk karakter siswa di tingkat madrasah ibtidaiyah. Sedangkan Primayana (2022) mengungkapkan bahwa pada masa pembelajaran daring di sekolah dasar, nilai-nilai karakter tetap terintegrasi dalam RPP dan silabus pembelajaran Bahasa Indonesia.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pendidikan karakter, sebagian besar masih berfokus pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, atau terbatas pada konteks pembelajaran daring. Hingga saat ini, kajian yang secara khusus menelaah integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam modul ajar Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah menengah atas, praktik implementasi guru dalam pembelajaran tatap muka, serta model penilaian karakter dalam kerangka Kurikulum Merdeka masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komprehensif penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA yang mencakup perencanaan berbasis modul ajar Kurikulum Merdeka, strategi pelaksanaan di kelas, dan praktik penilaian karakter yang dilakukan guru secara kontekstual.

Berdasarkan kondisi tersebut, SMAN 4 Sinjai dipilih sebagai lokasi penelitian, karena telah menerapkan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berdiferensiasi serta integrasi nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Secara kelembagaan, sekolah ini memiliki kebijakan penguatan pendidikan karakter yang tercermin dalam perencanaan pembelajaran, pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab, serta penerapan nilai gotong royong dalam kegiatan pembelajaran dan sekolah. Kondisi awal pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan adanya upaya guru mengintegrasikan nilai karakter melalui aktivitas diskusi, kerja kelompok, dan refleksi sikap. Oleh karena itu, SMAN 4 Sinjai memberikan ruang yang relevan untuk mengkaji secara empiris keterpaduan antara pembelajaran Bahasa Indonesia dan penguatan pendidikan karakter. Permasalahan penelitian ini berfokus pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMAN 4 Sinjai. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMAN 4 Sinjai secara komprehensif dan kontekstual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMAN



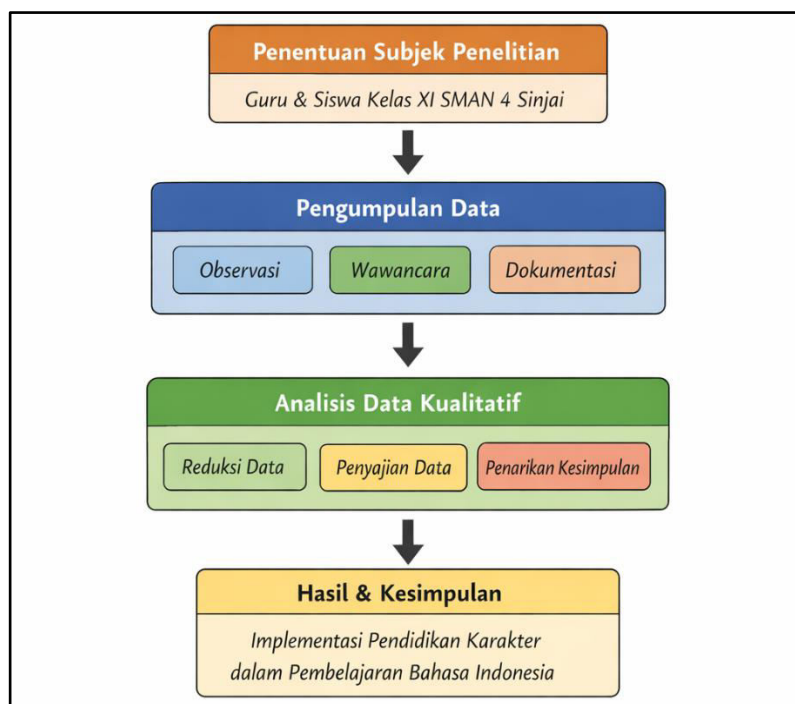
4 Sinjai. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali secara komprehensif fenomena sosial yang berkaitan dengan perilaku, pandangan, dan tindakan subjek penelitian dalam konteks alami (Fiantika *et al.*, 2022). Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di SMAN 4 Sinjai yang berlokasi di Dusun Aruhu, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Subjek penelitian terdiri atas dua guru Bahasa Indonesia dan sepuluh siswa kelas XI SMAN 4 Sinjai. Pemilihan guru dilakukan berdasarkan keterlibatan langsung dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Sedangkan pemilihan siswa menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, meliputi keaktifan dalam pembelajaran, keberagaman jenis kelamin, variasi capaian akademik, serta latar belakang sosial yang berbeda. Rekomendasi guru digunakan sebagai rujukan awal dan dikombinasikan dengan pertimbangan peneliti untuk meminimalkan subjektivitas serta memperoleh data yang representatif dan relevan dengan tujuan penelitian.

Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data penelitian diperoleh dari data primer yang meliputi hasil wawancara, observasi pembelajaran, serta dokumen pembelajaran seperti modul ajar dan catatan penilaian. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk menggali informasi mengenai integrasi nilai karakter pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Observasi nonpartisipan dilakukan selama dua kali pertemuan di masing-masing kelas untuk mengamati secara langsung aktivitas guru dan siswa yang mencerminkan nilai-nilai karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan komunikasi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa modul ajar, foto kegiatan pembelajaran, serta transkrip wawancara.

Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara *semi-terstruktur*, lembar observasi berbentuk *ceklist*, serta dokumen pembelajaran berupa modul ajar dan perangkat penilaian. Pedoman wawancara disusun untuk menggali pemahaman dan praktik guru terkait integrasi nilai karakter dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kemunculan nilai karakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran selama proses pembelajaran. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Pada tahap reduksi, data hasil wawancara dan observasi dikodekan (*coding*) berdasarkan indikator nilai karakter dan tahapan pembelajaran. Selanjutnya, data dikategorikan ke dalam tema perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter, kemudian disajikan secara deskriptif naratif. Penarikan simpulan dilakukan melalui proses interpretasi dan verifikasi temuan dengan membandingkan data dari berbagai sumber (*triangulasi sumber dan teknik*) untuk memastikan keabsahan data.

Keabsahan data dijamin melalui *triangulasi sumber* dan *triangulasi metode*. *Triangulasi sumber* dilakukan dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan dokumen pembelajaran, sedangkan *triangulasi metode* dilakukan

dengan mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan. Alur penelitian secara keseluruhan meliputi tahap penentuan subjek penelitian, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data kualitatif, serta penarikan simpulan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.



Gambar 1. Alur Penelitian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 4 Sinjai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Integrasi Pendidikan Karakter pada Tahap Perencanaan

Hasil analisis dokumen dan wawancara menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMAN 4 Sinjai telah dirancang sejak tahap perencanaan. Modul ajar yang digunakan guru secara eksplisit memuat indikator nilai karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan integritas yang diselaraskan dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu guru menyatakan:

“Dalam modul ajar, saya selalu mencantumkan nilai karakter yang ingin dicapai, misalnya tanggung jawab dan kerja sama, terutama saat pembelajaran berbasis proyek” (Guru BI 1).

Hasil telaah modul ajar menunjukkan bahwa nilai karakter tidak hanya dicantumkan secara normatif, tetapi dioperasionalkan melalui aktivitas literasi kontekstual, seperti analisis teks yang berkaitan dengan pengalaman sosial siswa. Perencanaan pembelajaran juga mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan konteks lingkungan sekolah.



Integrasi Pendidikan Karakter pada Tahap Pelaksanaan

Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia mendorong interaksi sosial yang intensif melalui diskusi kelompok, proyek literasi, dan presentasi lisan. Dalam kegiatan tersebut, nilai gotong royong, tanggung jawab, dan kemandirian tampak melalui pembagian tugas, penyelesaian proyek, serta keberanian siswa menyampaikan pendapat. Seorang siswa mengungkapkan:

“Kalau kerja kelompok, kami harus saling membantu dan bertanggung jawab, karena hasilnya dinilai bersama” (Siswa 4).

Observasi juga menunjukkan bahwa keteladanan guru, seperti ketepatan waktu, penggunaan bahasa santun, dan sikap menghargai pendapat siswa, menjadi contoh nyata internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran.

Penilaian Pendidikan Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian karakter dilakukan secara autentik melalui observasi perilaku siswa selama pembelajaran. Guru memberikan catatan sikap dan umpan balik secara lisan maupun tertulis dalam rapor. Namun, penilaian tersebut belum didukung oleh rubrik tertulis yang sistematis. Guru menyampaikan:

“Saya menilai sikap siswa dari kebiasaan mereka di kelas, seperti keaktifan, tanggung jawab, dan kerja sama, meskipun belum menggunakan rubrik tertulis khusus” (Guru BI 2).

Pembahasan

Temuan empiris penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter menjadi efektif ketika nilai-nilai karakter tidak diposisikan sebagai muatan tambahan, melainkan terinternalisasi secara fungsional dalam struktur pembelajaran Bahasa Indonesia. Integrasi yang bersifat fungsional memungkinkan nilai karakter hadir secara alami dalam proses belajar, sehingga siswa tidak memandangnya sebagai tuntutan normatif, melainkan sebagai bagian dari aktivitas akademik yang bermakna. Dengan demikian, pembentukan karakter berlangsung seiring dengan pencapaian kompetensi berbahasa, bukan sebagai agenda terpisah.

Pada tahap perencanaan, keberadaan modul ajar yang secara eksplisit memuat indikator nilai karakter berperan penting dalam mengarahkan praktik pembelajaran guru. Modul ajar tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi berfungsi sebagai peta pedagogis yang menghubungkan tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, dan evaluasi dengan nilai karakter yang ingin dikembangkan. Perencanaan semacam ini memungkinkan guru merancang aktivitas literasi yang kontekstual dan relevan dengan pengalaman sosial serta budaya siswa.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Warlim *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa perencanaan berbasis karakter merupakan fondasi utama keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Ketika nilai karakter dirumuskan sejak tahap perencanaan, guru memiliki kerangka yang jelas dalam mengintegrasikan nilai tersebut ke dalam seluruh tahapan pembelajaran. Sebaliknya, tanpa perencanaan yang matang, pendidikan karakter cenderung bersifat insidental dan kurang berdampak jangka panjang.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti menjadi wahana strategis pembentukan karakter, karena secara inheren melibatkan



interaksi sosial, ekspresi sikap, serta penggunaan bahasa yang sarat nilai moral dan kultural. Aktivitas membaca teks, berdiskusi, menulis reflektif, dan menyampaikan pendapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai secara nyata dalam konteks pembelajaran.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan kooperatif mendorong siswa mengalami langsung proses pembentukan karakter melalui pengalaman belajar (*experiential learning*). Siswa dituntut untuk bekerja sama, mengelola waktu, serta bertanggungjawabkan hasil kerjanya secara individu maupun kelompok. Proses ini menjadikan nilai karakter tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi dihayati melalui praktik sosial di kelas, sejalan dengan temuan Yanti *et al.* (2024) mengenai efektivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam penguatan karakter.

Namun demikian, pada aspek penilaian, penelitian ini menemukan keterbatasan praktik berupa belum digunakannya rubrik penilaian karakter tertulis secara sistematis. Kondisi ini berpotensi menimbulkan subjektivitas dan perbedaan standar penilaian antarguru, terutama dalam menafsirkan indikator sikap siswa. Ketidadaan rubrik juga menyulitkan proses dokumentasi dan refleksi berkelanjutan terhadap perkembangan karakter siswa.

Meskipun demikian, konsistensi guru dalam melakukan observasi dan memberikan umpan balik menunjukkan bahwa penilaian karakter lebih dipahami sebagai proses pembinaan daripada sekadar pemenuhan administrasi. Praktik ini sejalan dengan pandangan Amalia & Harfiani (2024) dan Safnowandi (2021) yang menekankan bahwa penilaian karakter seharusnya bersifat kontekstual, reflektif, dan berorientasi pada penguatan perilaku positif. Dari perspektif siswa, pembelajaran berbasis karakter dipersepsi tidak hanya meningkatkan pemahaman materi Bahasa Indonesia, tetapi juga membentuk sikap sosial, rasa tanggung jawab, dan kepercayaan diri dalam belajar.

Penelitian ini memiliki batasan pada konteks pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMAN 4 Sinjai dan belum melibatkan perbandingan dengan mata pelajaran lain atau satuan pendidikan yang berbeda. Oleh karena itu, generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati dan kontekstual. Meskipun demikian, temuan penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dengan menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi strategis sebagai medium penguatan pendidikan karakter melalui perencanaan berbasis nilai, pembelajaran kolaboratif, dan penilaian autentik yang berorientasi pada pembinaan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMAN 4 Sinjai berjalan efektif, karena adanya keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Integrasi nilai karakter sejak tahap perencanaan membuat pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan kompetensi bahasa, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku siswa secara berkelanjutan.



Temuan ilmiah penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi karakter lebih optimal ketika nilai-nilai karakter dilekatkan pada aktivitas pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada siswa, serta diperkuat melalui keteladanan guru. Penilaian karakter yang dilakukan secara autentik melalui observasi berfungsi tidak hanya sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan sikap. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti menjadi wahana strategis dalam penguatan karakter siswa apabila dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dan konsisten.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru Bahasa Indonesia di SMAN 4 Sinjai terus memperkuat integrasi pendidikan karakter melalui perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis, khususnya dengan menyusun instrumen penilaian sikap yang lebih terstruktur, seperti rubrik atau jurnal reflektif siswa. Sekolah juga diharapkan mendukung keberlanjutan pendidikan karakter melalui penguatan budaya sekolah dan kegiatan literasi yang konsisten agar nilai-nilai karakter yang ditanamkan di kelas dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, pengaruh lingkungan keluarga dan media digital, serta variasi respons siswa terhadap pembinaan karakter. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji strategi kolaborasi antara sekolah dan orang tua, serta pemanfaatan media digital secara edukatif dalam penguatan pendidikan karakter, agar implementasi pendidikan karakter dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMAN 4 Sinjai, khususnya kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia, serta siswa kelas XI yang telah memberikan dukungan, kesempatan, dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan diselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, A. P., & Harfiani, R. (2024). Penerapan Pembiasaan Positif dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25-38. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.425>
- Armini, N. N. S. (2024). Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 113-125. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.3005>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N. U. R., Maharani, A., & Ambarwati, K. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.



- Hamzah, M. Z., & Khoiruman, M. A. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas VA di MI Darul Hikmah Lab. FITK UIN Malang. *JIIP : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5271-5277. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2460>
- Irama, D., Sutarto, S., & Risal, S. (2024). Implementasi Teori Belajar Sosial Menurut Albert Bandura dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Literasiologi*, 12(4), 129-139. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v12i4.819>
- Lubis, S., Yuningsih, Y., Marbun, R. A., Tarigan, S., & Achyar, A. J. (2025). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja di Kalangan Pelajar SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(3), 1480-1494. <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i3.1426>
- Primayana, K. H. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Cetta : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 50-54. <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i1.1542>
- Revita, F., Dewa, M., Anjani, L., & Fatoni, M. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Al-Irsyad Surakarta. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(1), 37-45. <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i1.11610>
- Safnowandi, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Literasi Sains Siswa. *Bio-Edu: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 40-54. <https://doi.org/10.32938/jbe.v6i1.831>
- Tuturop, A., & Sihotang, H. (2023). Analisis Perkembangan Karakter dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Siswa melalui Pendidikan Etika Moral. *Innovative : Journal of Social Science Research*, 3(6), 9613-9629.
- Warlim, W., Rozak, A., & Revalina, A. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kurikulum Sekolah: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 184-194.
- Wongkar, N. V., & Pangkey, R. D. H. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Karakter: Strategi Meningkatkan Kualitas Siswa di Era Modern. *Journal on Education*, 6(4), 22008-22017. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6322>
- Yanti, Y., Juliansyah, M. E., Erlina, E., Hijriah, U., & Irfani, B. (2024). Peranan Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Era Kurikulum Merdeka: The Role of Teachers in Realizing Character Education in the Independent Curriculum Era. *Thawalib : Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 513-524. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.497>